

**PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER
DI MTs NURUL ISLAM KRAPYAK
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

NUR FADHILAH
NIM. 2021212059

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: Januari 2017
NO. KLASIFIKASI	: PA1 17.284 FAD P
NO. INDUK	: 1721284

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NUR FADHILAH

N I M : 2021212059

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER DI MTs NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2016

Yang Menyatakan




NUR FADHILAH
NIM. 2021212059

DR. Esti Zaduqisti, M.Si
Gondang No. 201 Wonopringgo
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING
2016

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Nur fadhilah

Pekalongan, November

Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NUR FADHILAH

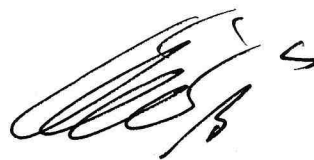
NIM : 2021212059

Judul : PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER DI MTs
NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



DR. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : NUR FADHILAH

NIM : 2021212059

Judul : PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER DI MTs
NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA PEKALONGAN

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 30 November 2016 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Umum Budi Karyanto, M.Hum
Ketua


Muthoin, M.Ag.
Anggota

Pekalongan, 30 November 2016

Ketua


Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 & 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Za'	Z	Zet
س	Ṣīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ḍā'	Ḍ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Lengkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

IV. Vokal Pendek

----- (fathah) ditulis *a* contoh

نكح ditulis *nakaḥa*

----- (kasrah) ditulis *i* contoh

علم ditulis *'alima*

----- (ḍammah) ditulis *u* contoh

كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis \bar{a} (garis di atas)

القرابة ditulis *al-qarābah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

موسى ditulis *mūsā*

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ditulis ī (garis di atas)

رحيم ditulis *rahīm*

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

الفروض ditulis *al-furud*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis *ai*

والدين ditulis *wālidaini*

2. Fathah + waw mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaulun*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

امراة ditulis dengan *imra'atun*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung huruf qamariyyah ditulis *al-*

القرآن ditulis *al-qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya

الرجال ditulis *ar-rijālun*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Diperbari (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

اهل السنة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Tarlusi dan Ibu Kasiyah). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suamiku tercinta (Abdul Khamit), Mertua (Bapak Muhsin dan Ibu Ra'isah), Kakak-kakakku (Naili Hidayah dan Mustaqim), serta seluruh keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
3. Teman-temanku kelas seperjuangan regular sore –M (Rifa, Dwik, Amik, Vita, Surur, Udin, Wiwin, Yayuk, Musliha, Gomez, Iyog, Rino, Ketua, Ikrom, Ani, Zum) dan teman-temanku yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
4. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا^ط
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ف إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا

Artinya: “dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. An-Nisa: 32).

ABSTRAK

Fadhilah, Nur. 2016. *Pembelajaran Fikih Berspektif Gender Di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: DR. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata kunci : Pembelajaran fikih berspektif gender

Pembelajaran fikih terutama praktek-praktek dan pengajaran atau proses pembelajaran tidak ada pembedaan syarat antara laki-laki dan perempuan, seperti contohnya puasa, membersihkan harta dan jiwa dengan zakat. Kedua contoh ibadah ini tidak menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Semua memiliki nilai dan kewajiban yang sama, mulai dari syarat rukun serta ketentuan-ketentuannya pun tidak ada pembedaan. Dalam pengajaran, praktek dan evaluasi siswa perempuan dan laki-laki dituntut untuk dapat melakukan dan memahami segala aspek yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah yang dikaji adalah Bagaimana pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan, untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan. Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan siswa di MTs Nurul Islam Pekalongan tentang pentingnya nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan penelitian dalam ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh kemudian dipaparkan dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Analisis data menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian menyimpulkan: Pertama, Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, yang biasa disebut dengan pembagian peran. Hal kesetaraan gender dalam pendidikan di MTs Nurul Islam sudah bisa dikatakan setara. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya pembedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan, partisipasi, dan kontrol atas pendidikan. Kedua, pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan menggunakan prinsip-prinsip keadilan dan persamaan gender sebagai berikut: Laki-laki dan perempuan sama-sama dianggap sebagai siswa yang sedang belajar menuntut ilmu, Laki-laki dan perempuan sama-sama berpotensi meraih prestasi, Laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan evaluasi pendidikan yang sama.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang menguasai hari pembalasan, tempat memohon ampunan dan taubat hamba-Nya. Syukur alhamdulillah kepada-Nya di panjatkan atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sebagai Nabi pembawa kebenaran yang hakiki dan penyelamat dunia dari segala kemungkaran dan jurang kenistaan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Fikih Perspektif Gender di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan*" penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi penulis sehingga sempurnalah skripsi ini.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah meluangkan waktu memberi pengarahan kepada penulis.
3. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Segenap dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh civitas akademika STAIN Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru dan siswa MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan keluarga besarku, terimakasih atas segala ridho dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis, serta do'a, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru yang telah mendidikku dari kecil hingga sekarang dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan kelemahan, penulis mengharapkan tegur sapa dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah Swt penulis memohon dan berserah diri, dengan harapan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri pribadi dan bagi para pembaca. Amin

Pekalongan, November 2016

Penulis

NUR FADHILAH

NIM. 2021212059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER	21
A. Pembelajaran Fikih	21
1. Pengertian Pembelajaran Fikih	21
2. Komponen Pembelajaran	25
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah	27
4. Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah	29
B. Gender	32
1. Pengertian Gender	32
2. Perbedaan Seks dan Gender	37
3. Teori Gender	39
4. Konsep Gender dalam Islam	51
5. Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender	57
C. Pembelajaran Fikih Perspektif Gender	60
BAB III PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER DI MTs NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA PEKALONGAN..	64
A. Profil MTs Nurul Islam Kota Pekalongan	64
1. Sejarah Berdiri	64
2. Letak Madrasah	65
3. Visi, Misi dan Tujuan	65
4. Struktur Organisasi	67
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	68
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	71

B. Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.....	72
C. Pembelajaran Fikih Perspektif Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan	76
BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER DI MTs NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA PEKALONGAN..	84
A. Analisis Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.....	84
B. Analisis Pembelajaran Fikih Berspektif Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli, sehingga diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, mengembangkan minat untuk mengenal dan mempelajari syariat Islam untuk tanggap terhadap kehidupan lingkungannya, menumbuhkan sikap keingintahuan terhadap syariat Islam, menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.¹

Islam adalah ajaran rasional simplistis. Rasional dimaksud di sini adalah tidak adanya pertentangan antara agama dengan akal. Tidak ada wilayah dalam Islam yang terlarang untuk dipikirkan kecuali dzat Allah. Lagi pula temuan akal tidak dapat dianggap kebenaran mutlak, dan karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu. Dalam konteks kesetaraan gender ini dengan jelas Al-quran dan hadits memberi formulasi bahwa kedudukan kaum perempuan setara dengan kaum laki-laki.²

¹ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah Permenag nomor 2 Tahun 2008* (Jakarta: Depag RI, 2008).

² Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm. 131-132.

Prestasi perempuan dalam dunia pendidikan masih dipandang rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hal itu menjadikan kaum perempuan belum memiliki ruang dalam menyalurkan aspirasi-aspirasinya karena keterbatasan akses yang didirikan oleh masyarakat yang melegitimasi perbedaan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Apalagi dalam sebagian masyarakat berasumsi bahwa secara alamiah laki-laki diciptakan dengan kelebihan-kelebihan yang tidak didapat pada kaum perempuan. Anggapan semacam ini disebabkan oleh faktor-faktor kultural masyarakat paternalistik yang cenderung memosisikan perempuan sebagai second gender; masyarakat kelas dua.³

Menurut Imam Syafi'i, keadilan dan kesetaraan gender harus dapat dirasakan, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Agar proses pembelajaran dan arah pembangunan yang dicita-citakan untuk menciptakan kehidupan dalam proses pembelajaran ke arah rencana awal yaitu penciptaan keadilan dan kesetaraan bagi semua peserta didik berjalan dengan baik. Tanpa ada pembedaan berdasarkan peran jenis kelamin atau yang disebut dengan bias gender sehingga peminggiran peran perempuan bisa hilang.⁴

Dalam pembelajaran fikih terutama praktek-praktek dan pengajaran atau proses pembelajaran tidak ada pembedaan syarat antara laki-laki dan perempuan, seperti contohnya puasa, membersihkan harta dan jiwa dengan zakat. Kedua contoh ibadah ini tidak menunjukkan bahwa laki-laki dan

³ Esti Zaduqisti, "Stereotipe Peran Gender bagi Pendidikan Anak" (Pekalongan: *Jurnal Muwazah*, No. 1, Januari-Juni, 2009), hlm. 77.

⁴ Imam Syafi'. Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Islam Pekalongan, wawancara Pribadi, Pekalongan, 18 Juni 2016 pukul 10.00 WIB.

perempuan itu berbeda. Semua memiliki nilai dan kewajiban yang sama, mulai dari syarat rukun serta ketentuan-ketentuannya pun tidak ada perbedaan. Dalam pengajaran, praktek dan evaluasi siswa perempuan dan laki-laki dituntut untuk dapat melakukan dan memahami segala aspek yang disampaikan dalam proses pembelajaran.⁵

Partisipasi, argumen dan peran seluruh siswa baik siswa laki-laki maupun perempuan dalam pembelajaran menandakan seluruh komponen pembelajaran antara guru dan murid saling menghormati dan menghargai kemampuan orang lain. Dalam hal ini guru menjadi agen perubahan yang sangat menentukan bagi terciptanya keadilan dan kesetaraan gender dalam dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang peka gender.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik dan terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh dalam skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Fikih Perspektif Gender Di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gender di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pembelajaran fikih perspektif gender di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan?

⁵ Imam Syafi', Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Islam Pekalongan, wawancara Pribadi, Pekalongan, 18 Juni 2016 pukul 10.25 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan
2. Untuk mendiskripsikan pembelajaran fikih perspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memperkaya khasanah mengenai keadilan dan kesetaraan gender dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan siswa di MTs Nurul Islam Pekalongan tentang pentingnya nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender.
- b. Memberikan masukan kepada guru dan siswa tentang pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam jurnal Muwazah yang ditulis oleh Esti Zaduqisti dengan judul "Stereotipe Peran Gender bagi Pendidikan Anak" menyatakan

bahwa secara psikologis, tidak ada satu pun teori yang menyebutkan bahwa laki-laki lebih cerdas dibandingkan kaum perempuan. Tidak ada satu data ilmiah pun yang menyatakan bahwa perempuan terlahir lebih bodoh dibandingkan kaum lelaki. Hasil tes intelegensi menunjukkan bahwa perempuan mendapatkan skor yang relatif sama dengan para lelaki.⁶

Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.⁷

Konsep kesetaraan yaitu kondisi yang sama rata dan tidak ada kesenjangan, dan ini sering dianggap sebagai syarat utama bagi masyarakat untuk mencapai keadilan sosial. Namun satu hal yang paling sulit dalam menerapkan konsep kesetaraan (*egalitarianism*) dalam praktiknya adalah kenyataan bahwa manusia itu selalu tidak sama, baik dalam kapasitas, kesenangan maupun kebutuhan.⁸

⁶ Esti Zaduqisti, *Op.Cit.*, hlm. 77.

⁷ Mursidah, "Pendidikan Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender" (Banjarmasin: *Jurnal Muwazah*, No. 2, Desember, V, 2013,) hlm. 278-279.

⁸ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender* (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 2009), hlm. 46.

Kesetaraan gender yang terdapat di dalam peraturan Undang-undang Pendidikan Nasional:

- a. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang kemudian Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusi.
- b. Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita yang telah diratifikasi melalui Undang-Undang Nomor 7 tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita.
- c. Konvensi Anak yang telah diratifikasi melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- d. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahu 2000 tentang Pengarusutaman Gender dalam Pembangunan

Perlu dipahami oleh peserta didik melalui kurikulum, bisa tertuang dalam mata pelajaran secara mandiri ataupun terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Masing-masing tentu saja memberikan dampak yang berbeda-beda. Kalau dilihat dari padatnya mata pelajaran yang telah diberikan kepada siswa SLTP dan SLTA sudah begitu banyak, maka konsep kesetaraan gender ini sebaiknya terintegrasi, dengan berbagai alasan, antara lain: (1) Model yang dikembangkan terintegrasi melalui mata pelajaran, (2) Tidak merubah struktur kurikulum yang berlaku, (3) Tidak menambah alokasi waktu yang tersedia, (4) Materi yang dikembangkan kontekstual dan faktual, (5) Nilai-nilai keadilan dan

kesetaraan gender dapat diintegrasikan atau dirumuskan ke dalam indikator atau kegiatan pembelajaran.⁹

Aspek nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender yaitu akses, partisipasi, kontrol dan manfaat.¹⁰Supaya persoalan dalam buku ajar agama Islam dapat dipahami sebagai teks yang mencerminkan kesetaraan gender, maka perlu rekonstruksi teks kesetaraan gender.¹¹

Selama proses pembelajaran yang terkait pada tujuh komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses, metode, alat, sumber pengajar dan evaluasi. Materi dalam proses pendidikan agama Islam harus didudukkan sebagai bahan kurikulum dalam pendidikan Islam yang bersumber dari teks agama dan pemahaman terhadap teks tersebut. Teks sebagai sumber materi dapat diambil melalui mata pelajaran fikih sebagai sumber utama.

Fikih bagaikan lautan yang tidak diketahui tepinya. Ungkapan demikian dapat dimaklumi karena fikih memiliki pola hubungan yang amat rumit, berkembang dalam jangka yang sangat panjang, menyebar dan berpengaruh di berbagai kawasan dan komunitas muslim di seluruh dunia,¹² salah satunya menjadi materi pokok dalam lembaga pendidikan yang berbasis keIslaman.

⁹ Mursidah, *Op.Cit.*, hlm. 290.

¹⁰ Nursyam, *Buku Panduan Perencanaan Dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 34.

¹¹ Erni Purwati, Dekonstruksi Teks Bias Gender, Interpretasi Buku-Buku Ajar Agama Islam Tingkat SD, SMP, dan SMA, *ISTIQRO Jurnal Penelitian Islam Indonesia*, V III (No 01, 2004), hlm. 163.

¹² Cik Bisri, *Model Penelitian Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2003), jilid I. hlm. 1.

2. Penelitian yang relevan

Pada penelitian terdahulu skripsi dengan judul “*Peranan Kompetensi Guru terhadap Pembangunan Kesetaraan Gender (Studi Kasus di SMP Wahid Hasyim Pekalongan)*” oleh Lina Prihatin dengan NIM 23205018 mengatakan bahwa tingkat kompetensi guru-guru di SMP Wahid Hasyim Pekalongan sudah cukup baik. Namun tingkat kompetensi guru tidak berperan aktif terhadap pembangunan kesetaraan gender di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.¹³

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kesetaraan gender. Yang menjadi perbedaan adalah mengenai pembangunan kesetaraan gender dengan kemampuan guru, sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji adalah pembelajaran fikih berspektif gender.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sa’adah NIM 102018224095 dari Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 1427H/2007 M dengan judul “*Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Sekolah-sekolah Menengah Kec. Kresek Balaraja Banten*” mengatakan bahwa aplikasi kesetaraan gender dalam pendidikan sangatlah penting karena hal ini menyangkut hak asasi manusia dalam mendapatkan pendidikan.¹⁴

¹³ Lina Prihatin, “Peranan Kompetensi Guru Terhadap Pembangunan Kesetaraan Gender (studi kasus di SMP Wahid Hasyim Pekalongan)”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2007).

¹⁴ Lailatussa’adah, “Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Sekolah-sekolah Menengah Kec. Kresek Balaraja Banten”, *Skripsi kependidikan Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kesetaraan gender dalam pendidikan. Namun yang membedakan pada penelitian Lailatussa'adah merupakan aplikasinya dalam pendidikan-pendidikan yang ada pada sekolah-sekolah di kecamatan tersebut.

Dalam jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.9 No.2, Desember 2012 dengan judul "*Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGSD*" oleh Dina Ampera dosen Jurusan PKK FT Unimed, @amperadin@gmail.com mengatakan isu gender merupakan wacana dan pergerakan untuk mencapai kesetaraan peran, hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan melalui proses pembelajaran.¹⁵

Dalam penelitian Dina Ampera sama-sama mengkaji mengenai kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai pembelajaran fikih berspektif gender.

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Peranan Kompetensi Guru Terhadap Pembangunan Kesetaraan Gender (Studi Kasus di	Tingkat kompetensi guru tidak berperan aktif terhadap pembangunan kesetaraan gender di	Sama-sama kajian gender dalam pendidikan namun lebih menekankan pada peran kompetensi guru

¹⁵ Dina Ampera, "*Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGS*" Jurnal Tabularas PPS UNIMED Vol.02 No.09.

	SMP Wahid Hasyim Pekalongan	SMP Wahid Hasyim Pekalongan	dalam meningkatkan pembangunan kesetaraan gender.
2	Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Sekolah-sekolah Menengah Kec. Kresek Balaraja Banten.	Pentingnya aplikasi kesetaraan gender dalam pendidikan karena menyangkut hak asasi manusia dalam mendapatkan pendidikan.	Sama-sama mengkaji kesetaraan gender dalam dunia pendidikan namun lebih menekankan pengaplikasian kesetaraan gender dalam pendidikan.
3	Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGSD	Pencapai kesetaraan peran, hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan melalui proses pembelajaran	Sama-sama kajian gender dalam pembelajaran namun lebih menekankan dalam pencapaian kesetaraan peran, hak dan kesempurnaan gender.

3. Kerangka Berpikir

Gender adalah sebuah konsep yang dijadikan parameter dalam pengidentifikasian peran laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada pengaruh sosial budaya masyarakat (*social construction*) dengan tidak melihat jenis biologis secara *equality* dan menjadikannya sebagai alat pendiskriminasian salah satu pihak karena pertimbangan yang sifatnya biologis. Salah satu tuntutan terhadap dunia pendidikan saat ini adalah



keadilan dan kesetaraan gender. Baik aspek akses mutu, relevansi dan mutu manajemen pendidikan. Pengembangan model pembelajaran reponsif gender pada MTs merupakan salah satu upaya untuk memutuskan mata rantai budaya bias gender.

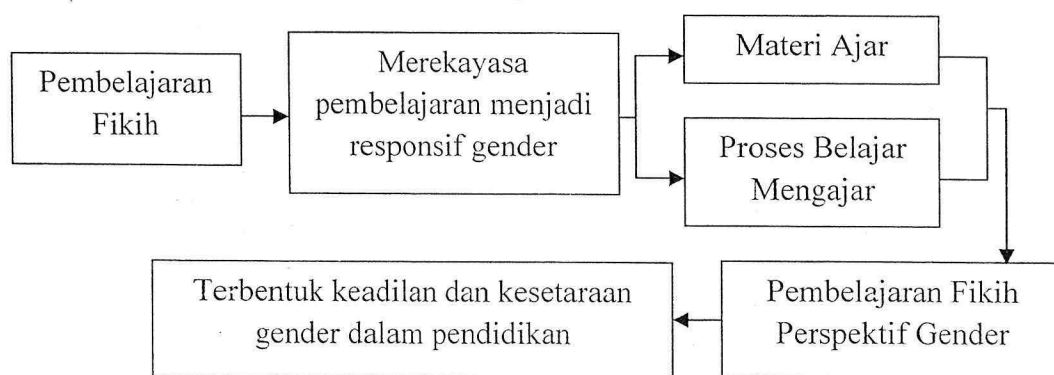
Merekayasa pembelajaran menjadi responsif gender dapat dilakukan melalui dua aspek yaitu materi ajar dan proses belajar mengajar. Pengembangan pada materi pelajaran dilakukan dengan menganalisis setiap pesan yang terdapat dalam materi pembelajaran yang akan disampaikan, apakah telah memenuhi kebutuhan belajar siswa secara adil gender. Pengembangan pada proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara merancang desain model pembelajaran sampai pada proses implementasi pembelajaran di kelas dan dikemas sedemikian rupa, sehingga penerapan parameter keadilan dan kesetaraan gender dapat dilihat dari aspek akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dalam setiap komponen desain pembelajaran.

Aspek akses adalah identifikasi apakah kebijakan atau program atau kegiatan pembangunan telah memberikan ruang atau kesempatan yang adil bagi perempuan dan laki-laki. Aspek partisipasi adalah identifikasi apakah kegiatan pembangunan telah melibatkan perempuan dan laki-laki untuk menyuarakan kebutuhan, aspirasi, dan kendala termasuk dalam pengambilan keputusan.¹⁶ Aspek kontrol adalah identifikasi apakah kebijakan atau program atau kegiatan memberikan

¹⁶ Nursyam, *Buku Panduan Perencanaan dan Penganggaran Reponsif Gender (PPRG) Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2014), hlm. 34.

kesempatan penguasaan yang sama kepada perempuan dan laki-laki untuk mengontrol sumber daya pembangunan. Aspek manfaat adalah identifikasi apakah kebijakan/program/kegiatan memberikan manfaat yang seimbang dan adil bagi perempuan dan laki-laki.¹⁷

Keberadaan mata pelajaran fikih yang menjadi mata pelajaran pokok dalam sekolah berbasis keIslaman memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim dan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian sebagai seorang guru harus terus memotivasi siswanya sehingga mata pelajaran fikih menjadi suatu pelajaran yang menarik. Pada hakikatnya pendidikan itu bukan hanya mentransfer ilmu saja, tetapi juga menanamkan ilmu pengetahuan secara *continue* sehingga anak didik mampu membawa perubahan yang lebih baik.



Berdasarkan bagan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran fikih dilakukan dengan merekayasa pembelajaran menjadi responsif gender yang terdiri dari dua aspek yakni materi ajar dan proses belajar mengajar sehingga akan menjadikan pembelajaran fikih berspektif

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

gender. Konsep keadilan dan kesetaraan merupakan kondisi yang sama rata dan tidak ada kesenjangan dalam status, hak dan kewajiban. Konsep keadilan dan kesetaraan gender dalam pendidikan yaitu tidak adanya pembedaan pendidikan pada setiap individu dalam proses pembelajaran maupun pencapaian pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan kecerdasan bangsa melalui peningkatan kompetensi setiap individu dalam proses pendidikannya (pembelajaran).

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian yang bersifat kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

makna daripada generalisasi.¹⁸ Alasan digunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data-data dari objek yang diteliti.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Tujuan penelitian ini adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial individu, kelompok, lembaga atau komunitas.²⁰ Dengan penelitian langsung di lapangan, peneliti menentukan, mengumpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

¹⁹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 192.

²⁰ Mochamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 21.

kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.²¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih dan siswa MTs Nurul Islam Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang digunakan untuk menunjang sumber data primer, yang meliputi buku-buku referensi yang berkaitan dengan rumusan masalah atau sumber lain yang menunjang dan dapat memberikan informasi.²² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan berbagai informasi yang didapat dari media massa, dokumen MTs Nurul Islam Pekalongan, skripsi, internet, serta buku-buku yang berkaitan dengan tema.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode *observasi* merupakan cara yang sangat baik

²¹ M. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Wali Songo, 2009), hlm. 165.

²² Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2008), hlm. 91.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 70.

untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²⁴

Teknik ini akan digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data tentang pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini metode *observasi* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian baik dengan cara mengamati maupun mencatat hal-hal penting yang berkaitan tentang pembelajaran fikih berspektif gender, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yakni proses tanya jawab secara lisan, di mana ia orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya wawancara dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang pembelajaran fikih perspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota

²⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 165.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2007), hlm. 221.

Pekalongan. Sebagai obyek wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran fikih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.²⁶ Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumentaris yang berkaitan dengan profil MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan, meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasian dan mengurutkan data menurut pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁷

Adapun analisis data yang diperoleh kemudian dipaparkan dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Analisis data menggunakan metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

²⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2008), Cet. Ke-8, hlm. 104.

empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.²⁸

Adapun tahap-tahap analisis data menurut model Miles dan Huberman (model interaktif) sebagai berikut.²⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang kemudian dianalisis. Yaitu dengan merubah data hasil observasi kedalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing dimasukkan sesuai dengan kategori baik mengenai kegiatan pembelajaran fiqih, serta pembelajaran fiqih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategori sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi kedalam sub tema. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil reduksi yang sesuai rumusan masalah yang dikaji yakni pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan. Kategori mutu pembelajaran mata pelajaran fikih dipecah dalam

²⁸ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 42.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

subtema yaitu standar pembelajaran mata pelajaran fikih, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih, dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran fikih, yang kemudian data tersebut siap untuk dianalisis dan mendapatkan hasil analisis.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*) adalah tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, tahapan akhir setelah menganalisis data atau setelah mendapatkan hasil analisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami skripsi dan mendapat gambaran secara umum, maka pembahasan skripsi ini terbagi dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Pembelajaran Fikih Berspektif Gender. Pada bagian ini dibagi menjadi dua. *Pertama*, Pembelajaran Fikih, meliputi: Pengertian Pembelajaran Fikih, Komponen Pembelajaran, Tujuan dan Ruang Lingkup

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah, Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Kedua*, Gender, meliputi: Pengertian Gender, Perbedaan Seks dan Gender, Teori Gender, Konsep Gender Dalam Islam, Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender.

Bab III Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan. Pada bagian ini dibagi menjadi dua. *Pertama*, profil MTs Nurul Islam Kota Pekalongan, meliputi: sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, letak madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. *Kedua*, Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan. *Ketiga*, Pembelajaran fikih perspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.

Bab IV Analisis Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan, meliputi: Analisis Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan, Analisis Pembelajaran fikih Perspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian ini meliputi: simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis yang biasa disebut dengan pembagian peran. Hal kesetaraan gender dalam pendidikan di MTs Nurul Islam sudah bisa dikatakan setara. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan, partisipasi, dan kontrol atas pendidikan.
2. Pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan menggunakan prinsip-prinsip keadilan dan persamaan gender sebagai berikut: Laki-laki dan perempuan sama-sama dianggap sebagai siswa yang sedang belajar menuntut ilmu, Laki-laki dan perempuan sama-sama berpotensi meraih prestasi, Laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan evaluasi pendidikan yang sama. prinsip dalam penerapan gender juga sangat diperlukan agar pelaksanaan kesetaraan gender dapat berjalan tanpa adanya salah paham antara yang satu dengan yang lain.



B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan “*Pembelajaran Fiqih Berspektif Gender di MTs Nurul Krapyak Kota Pekalongan*”, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan, hendaknya selalu mengajarkan peserta didiknya tentang pembelajaran fikih pendidikan berspektif gender dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat memiliki pemahaman tentang gender.
2. Bagi siswa MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan, hendaknya selalu menjaga pergaulan, karena dari pergaulanlah akan tercipta tingkah laku dalam diri kita. Apabila kita bergaul dengan orang yang tidak baik maka tidak baiklah kita, dan apabila kita bergaul dengan orang yang baik maka baiklah kita, serta janganlah membeda-bedakan antar teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Dina. Jurnal Tabulasi: *Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGS. No. 09. Vol. II*
- Ariskunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqiey, T.M. Hasbi. 2000. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta*. Jakarta: Mc Gill IAIN-Indonesia.
- Azwar, Saefudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bisri, Cik Hasan. 2003. *Model Penelitian Fiqih*. Jakarta:Kencana.
- Departeman Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Tri Karya.
- Departemen Agama RI. 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah Permenag nomor 2 Tahun 2008*. Jakarta: Depag RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2009. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzan, M. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Semarang: Wali Songo Press.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Lailatussa'adah. 2007. *Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Sekolah-sekolah Menengah Kec. Kresek Balaraja Banten, Skripsi kependidikan Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama
- Megawangi, Ratna. 2009. *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI.
- Mosse, Julia Claves. 2006. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir, Noer. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulkhan, Munir. 2002. *Pendidikan Sekolah Berbasis Liberal*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mursidah. 2013. *Jurnal Muwazah: Pendidikan Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Banjarmasin.
- Muthali'in, Achmad. 2001. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasuha. 2004. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuriyah, Sinta. 2001. *Wajah Baru Relasi Suami Isteri; Telaah Kitab 'Uqud Al-Lujjayn*. Jakarta: Kompas-FK3.
- Prihatin, Lina. 2007. *Skripsi Pendidikan Islam: Peranan Kompetensi Guru terhadap Pembangunan Kesetaraan Gender (studi kasus di SMP Wahid Hasyim Pekalongan)*.
- Purnawati, Erni. 2004. *Istiqro: Jurnal Penelitian Islam Indonesia "Dekonstruksi Teks Bias Gender, Interpretasi Buku-Buku Ajar Agama Islam Tingkat SD, SMP, dan SMA"*. No. 2. Vol III
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, Quraish. 2009. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

- Subhan, Zaitunah. 2008. *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: El-Kahfi.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Imam. Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Nurul Islam Pekalongan, wawancara Pribadi, Pekalongan, 18 Juni 2016 pukul 10.00 WIB.
- Tim Penyusun. 2005. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Bandung: Fokus Media.
- Umar, Nasarudin. 2009. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaduqisti, Esti. 2009. *Jurnal Muwazah: Stereotipe Peran Gender bagi Pendidikan Anak*. Pekalongan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/214/2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Dr. Esti Zaduqisti, M. Si

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Nur Fadhillah

NIM : 2021212059

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PEMBELAJARAN FIKIH PERSPEKTIF GENDER DI MTs NURUL ISLAM
KRAPYAK KOTA PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 28 Februari 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NII. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/2526/2016

Pekalongan, 8 Nopember 2016

Tempat : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA MTs NURUL ISLAM KRAPYAK
di –
KOTA PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR FADHILAH

NIM : 2021212059

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PENDEKATAN GENDER DI MTs NURUL ISLAM KRAPYAK
KOTA PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 8 Nopember 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



YAYASAN "NURUL ISLAM"
المدرسة الثانوية "نور الإسلام"
MADRASAH TSANAWIYAH "NURUL ISLAM"
STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Truntum No. 1A Krapyak Pekalongan 51149 Telp. (0285) 4418558
E-mail : nuris_islam@yahoo.co.id

Website : mtsnurulislam.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 257 / MTs NI / XI / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Nurul Islam Pekalongan

Nama : Mislailatun Nikmah, SH
Jabatan : Kepala MTs Nurul Islam Pekalongan
Unit Kerja : MTs Nurul Islam Pekalongan
Alamat Sekolah : Jl. Truntum No. 1A Krapyak Pekalongan

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nur Fadhilah
NIM : 2021212059
Fakultas : Tarbiyah
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : STAIN Pekalongan

Telah melakukan Penelitian di MTs Nurul Islam Pekalongan dari tanggal 18 Juni - 19 November 2016 dengan Judul "Pembelajaran Fiqih Berspektif Gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan".

Demikian surat Keterangan ini agar dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 20 November 2016

Kepala MTs Nurul Islam

Mislailatun Nikmah, SH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NUR FADHILAH

Tempat Lahir : Batang

Tanggal Lahir : 16 Oktober 1994

Alamat : Desa Siwatu Rt. 08 / Rw. 03 Wonotunggal Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 1. MII Brayo Wonotunggal | lulus tahun 2006 |
| 2. MTs Ahmad Yani Wonotunggal | lulus tahun 2009 |
| 3. SMAN I Wonotunggal | lulus tahun 2012 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Tarlusi

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Alamat : Desa Siwatu Rt. 08 / Rw. 03 Wonotunggal Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Kasiyah

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Alamat : Desa Siwatu Rt. 08 / Rw. 03 Wonotunggal Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, November 2016

Yang Membuat



NUR FADHILAH
NIM. 2021212059



INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL:

PEMBELAJARAN FIKIH BERSPEKTIF GENDER

DI MTs NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA PEKALONGAN

Nama Responden :

Jabatan :

Hari / Tanggal :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Berapa Usia Bapak/Ibu/Sdr/i : < 20 Tahun 40 – 49 Tahun
- 20 – 29 Tahun > 50 Tahun
- 30 – 39 Tahun
3. Apa Pekerjaan Bapak/Ibu/Sdr/i : PNS
- PTT
- Lainnya
4. Apa Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu/Sdr/i : SMA
- D.II/D.III
- S.1
- S.2

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan untuk Kepala MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan

1. Apakah di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan siswa laki-laki dan perempuan?
2. Bagaimana penilaian pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
3. Apakah siswa laki-laki dan perempuan di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi?
4. Bagaimana materi pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
5. Bagaimana penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
6. Apakah yang dimaksud dengan gender dan kesetaraan gender?
7. Bagaimana pelaksanaan kesetaraan gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
8. Bagaimana kebijakan ibu dalam hal pelaksanaan kesetaraan gender?

B. Pertanyaan untuk guru MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan

1. Bagaimana penilaian pembelajaran fikih oleh guru di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
2. Apakah siswa laki-laki dan perempuan di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi?
3. Bagaimana materi pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?

4. Apa yang dimaksud dengan gender dan kesetaraan gender?
5. Bagaimana prinsip yang diterapkan di MTs Nurul Islam ini dalam kesetaraan gender?
6. Bagaimana kesempatan perolehan prestasi siswa di MTs Nurul Islam Krapyak kota Pekalongan?
7. Bagaimana pengelolaan sumber belajar oleh guru di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
8. Apakah di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan siswa laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan evaluasi pendidikan yang sama?
9. Bagaimana semangat atau minat belajar siswa pada pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
10. Prinsip keadilan gender seperti apa yang anda terapkan dalam pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan?
11. Apa manfaat diterapkannya kesetaraan gender di MTs Nurul Islam ini?
12. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam hal kesetaraan gender? saja contoh yang menunjukkan adanya kesetaraan gender di MTs Nurul Islam Krapyak Pekalongan?



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Mislailatun Nikmah, SH
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Krapyak Pekalongan
Hari / Tanggal : Rabu, 9 November 2016
Waktu : 12.30 WIB

Peneliti	:	Apakah di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan siswa laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan evaluasi pendidikan yang sama?
Responden	:	(I/1-W/PFBG/9/XI/16) Di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan siswa laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan evaluasi pendidikan yang sama. Hal ini sebagai bentuk persamaan gender dalam hal kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pendidikan merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar harus dilakukan evaluasi, yang bertujuan agar guru dapat mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan yakni: ujian lisan dan ujian tertulis, yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester
Peneliti	:	Bagaimana penilaian pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? (I/2-W/ PFPG/9/XI/16)
Responden	:	Untuk penilaian pembelajaran fikih saya serahkan kepada guru fikih yang bersangkutan namun setahu saya selain menggunakan ujian tertulis seperti ulangan harian, mid dan akhir semester, guru fikih juga menggunakan ujian tidak tertulis seperti hasil tugas siswa, keaktifan belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Tentu saja tiga aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran fikih yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Peneliti	:	Apakah siswa laki-laki dan perempuan di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi? (I/3 -W/PFPG/6/XI/16)
Responden	:	Siswa di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan baik laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi yang diraih siswa baik dalam hal perlombaan di tingkat kecamatan maupun kotamadya maupun prestasi dalam hal akademik. Tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan semuanya berpotensi dalam meraih prestasi yang optimal.
Peneliti	:	Bagaimana materi pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan? (I/4-W/PFBG/6/XI/16)
Responden	:	Hampir semua materi fikih di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan menggunakan pembelajaran berspektif gender, karena dalam pembelajaran fikih dibutuhkan adanya interaksi dan keaktifan dalam diri siswa, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa dapat terbangun.
Peneliti	:	Bagaimana penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan? (I/5-W/PFPG/6/XI/16)
Responden	:	Siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan sama-sama dianggap sebagai siswa yang sedang belajar menuntut ilmu, sehingga hak dan kewajibannya sebagai seorang pelajar adalah sama, tidak ada perbedaan dalam pembelajaran di MTs Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan.
Peneliti	:	Apakah yang dimaksud dengan gender dan kesetaraan gender? (I/6-W/PFPG/6/XI/16)

Responden	:	Gender itu bukan jenis kelamin seperti yang dipahami oleh masyarakat lain pada umumnya, akan tetapi gender itu sesuatu untuk menentukan peran antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan kesetaraan gender itu proses dan perlakuan yang adil antara laki-laki dan perempuan.
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan kesetaraan gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? (I/7-W/PFPG/6/XI/16)
Responden	:	Kesetaraan gender perlu diterapkan pada madrasah atau sekolah, untuk mendapatkan pendidikan tidak perlu dibedakan karena di sekolah ini kebanyakan perempuan.
Peneliti	:	Bagaimana kebijakan ibu dalam hal pelaksanaan kesetaraan gender? (I/8-W/PFPG/6/XI/16)
Responden	:	Semua proses pembelajaran pendidikan bersifat setara antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Karena secara umum manusia mempunyai hak yang sama dan mempunyai kewajiban masing-masing sehingga kesetaraan itu ada dalam pendidikan

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Safrudin, S.Pd.I

Jabatan : Guru Fikih MTS Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan

Hari/tanggal : Rabu, 9 November 2016

Waktu : 13.30 WIB

Peneliti	:	Bagaimana penilaian pembelajaran fikih oleh guru di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? (II/2-W/PFPG/9/XI/16)
Responden	:	Untuk penilaian pembelajaran fikih selain menggunakan ujian tertulis berupa ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester, saya juga menggunakan ujian tidak tertulis yakni berupa pengamatan, hal yang diamati adalah kemampuan hafalan siswa, keaktifan belajar siswa dan motivasi belajar siswa.
Peneliti	:	Apakah siswa laki-laki dan perempuan di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi? (II/4-W/PFPG/09/XI/16)
Responden	:	Siswa di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan baik laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi yang diraih siswa baik dalam hal perlombaan di tingkat kecamatan maupun kotamadya maupun prestasi dalam hal akademik. Tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan semuanya berpotensi dalam meraih prestasi yang optimal.
Peneliti	:	Bagaimana materi pembelajaran fikih berspektif gender

		<p>di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? (II/5-W/PFPG/09/XI/16)</p>
Responden	:	Hampir semua materi fikih di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan menggunakan pembelajaran berspektif gender, karena dalam pembelajaran fikih dibutuhkan adanya interaksi dan keaktifan dalam diri siswa, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa dapat terbangun.
Peneliti	:	Apa yang dimaksud dengan gender dan kesetaraan gender? (II/6-W/PFPG/09/XI/16)
Responden	:	Sebenarnya kata gender itu masih asing dalam pemahaman kita walaupun sebenarnya kita sudah menerapkannya. Padahal sebenarnya gender itu adalah peran atau fungsi jenis kelamin dalam suatu kondisi dan keadaan tertentu. Sedangkan kesetaraan gender itu kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan.
Peneliti	:	Bagaimana prinsip yang diterapkan di MTs Nurul Islam ini dalam kesetaraan gender? (II/7-W/PFPG/09/XI/16)
Responden	:	Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya pelayanan atau perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan, partisipasi, dan kontrol atas pendidikan
Peneliti	:	Bagaimana kesempatan perolehan prestasi siswa di MTs Nurul Islam Krapyak kota Pekalongan? (II/8-W/PFPG/09/XI/16)
Responden	:	Untuk mendapatkan pendidikan tidak perlu ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Semua dituntut untuk berlomba-lomba meraih prestasi dalam pendidikan, karena pada hakikatnya kedudukan laki-laki dan perempuan itu

	<p>sama. Begitu pula yang terjadi di MTs ini, banyak siswa perempuan yang mendapatkan juara dalam hal akademik maupun non akademik. Laki-laki pun tidak kalah dengan perempuan, pada intinya sama.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Imam Syafi'i, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Fikih MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan
 Hari/tanggal : Rabu, 9 November 2016
 Waktu : 10.00 WIB

Peneliti	:	Bagaimana pengelolaan sumber belajar oleh guru di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? (III/1-W/PFPG/09/XI/16)
Responden	:	Untuk pengelolaan sumber belajar saya mengambil materi dari silabus yang sudah mendapatkan persetujuan dari kepala madrasah, waktu pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan untuk kelas VII sampai kelas IX sebanyak 1 x 2 jam pelajaran per minggu, satu jam tatap muka dilaksanakan 45 menit. Program pembelajaran fikih yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan adalah terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang semua guru diwajibkan mempunyai program pembelajaran tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya termasuk guru fikih.
Peneliti	:	Apakah di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan siswa laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan evaluasi pendidikan yang sama? (III/2-W/PFPG/09/XI/16)
Responden	:	Di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan siswa laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan evaluasi pendidikan yang sama. Hal ini sebagai bentuk persamaan gender dalam hal kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pendidikan

		merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar harus dilakukan evaluasi, yang bertujuan agar guru dapat mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan yakni: ujian lisan dan ujian tertulis, yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester
Peneliti	:	Bagaimana semangat atau minat belajar siswa pada pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? (III/4-W/PFPG/09/XI/16)
Responden	:	Dalam pembelajaran apapun memang dibutuhkan adanya semangat atau minat belajar siswa, karena dengan adanya hal tersebut maka pembelajaran akan terasa hidup dan interaktif. Untuk itu guru harus mampu meningkatkan semangat atau minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran fikih berspektif gender maka guru dapat meningkatkan semangat atau minat belajar siswa, karena pembelajaran berspektif gender membutuhkan interaktif atau keaktifan siswa dalam melakukannya.
Peneliti	:	Prinsip keadilan gender seperti apa yang anda terapkan dalam pembelajaran fikih berspektif gender di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan? (III/4-W/PFPG/10/XI/16)
Responden	:	Dalam mengajarkan pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan saya menerapkan prinsip yakni baik laki-laki maupun perempuan saya anggap sebagai siswa yang sedang belajar menuntut ilmu, sehingga hak dan kewajibannya sebagai seorang pelajar adalah sama. Namun untuk materi pembelajaran fikih tertentu seperti materi shalat, saya bedakan dan saya pisahkan antara siswa laki-laki dan

		perempuan, karena memang harus seperti itu agar tidak bercampur”.
Peneliti	:	Apa manfaat diterapkannya kesetaraan gender di MTs Nurul Islam ini? (III/5-W/PFPG/10/XI/16)
Responden	:	Dengan adanya kesetaraan gender, maka tidak ada pembakuan peran, beban kewajiban ganda, serta penganggapan tentang peran yang dilakukan oleh seseorang lebih rendah dari yang lain
Peneliti	:	Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam hal kesetaraan gender? (III/6-W/PFPG/10/XI/16)
Responden	:	Meskipun kodrat perempuan berbeda dengan laki-laki dan perempuan lebih banyak mempunyai psikomotor akan tetapi hal ini tidak mengurangi perannya dalam pendidikan, jadi kesetaraan gender dalam pendidikan itu sangatlah perlu.
Peneliti	:	Apa saja contoh yang menunjukkan adanya kesetaraan gender di MTs Nurul Islam Krapyak Pekalongan? (III/7-W/PFPG/10/XI/16)
Responden	:	Dalam kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang mengirim siswa sebagai utusan perwakilan sekolah, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Tergantung dari jenis kegiatan, prestasi, kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa

PEDOMAN OBSERVASI

No	Tanggal	Lokasi	Aspek yang diamati
1	7 November 2016	MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan (kelas IXA)	Metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih.
2	7 November 2016	MTs Nurul Islam Krapyak Kota Pekalongan	Pengelolaan kelas yang dilakukan guru fikih dalam pembelajaran fikih

HASIL OBSERVASI

Tanggal	Hasil Observasi
7 November 2016	Metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Kranyak Kota Pekalongan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, resitasi, demonstrasi, dan metode <i>drill</i> atau menghafal. (I/1-O/PFPG/07/XI/16)
7 November 2016	Guru fikih tidak melakukan pengelolaan kelas seperti: mengatur posisi tempat duduk dan memilihkan siswa teman semejanya, hal ini dikarenakan menurut guru fikih di MTs Nurul Islam Kranyak Kota Pekalongan hal ini adalah kewenangan guru kelas masing-masing ditambahkan lagi guru fikih tidak mengajar kelas setiap harinya. (II/1-O/PFPG/08/XI/16)